

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai analisis Kompetensi Guru Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTsN 9 Nganjuk. Maka peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang *antropologi* budaya, disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang evaluasi yang mendalam pada Analisis Kompetensi Guru Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Nganjuk. Data yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 17.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi dengan cara mengamati secara cermat terhadap objek penelitian. Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama, hal ini seperti dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama.² Peneliti merupakan kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Berdasarkan dengan hal tersebut dalam mengumpulkan data peneliti berusaha untuk menciptakan hubungan yang baik dengan informan atau narasumber yang menjadi sumber data, agar data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam hal ini peneliti akan hadir di lapangan setelah diijinkan melakukan penelitian yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian guna memperoleh informasi yang sesuai dengan konsep penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MTsN 9 Nganjuk yang beralamat di Desa Juwet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.

² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 16.

D. Sumber Data

Data adalah informasi tentang kejadian nyata atau fakta yang dirumuskan dalam kelompok symbol non acak tertentu yang mewakili angka, tindakan, atau hal lain. Data adalah fakta mentah yang merupakan hasil observasi lapangan yang berupa angka, huruf, grafik, dan gambar lain yang dapat diproses lebih lanjut untuk menghasilkan hasil tertentu.³ Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan seharusnya dilapangan.⁴ Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara pada guru dan kepala sekolah, serta siswa MTsN 9 Nganjuk mengenai Analisis Kompetensi Guru Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTsN 9 Nganjuk.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber sudah ada atau diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Mrtode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:Jejak, 2018), 213.

⁴ Nur Achmad Budi Yanto, Mohammad Maskan, dan Alifulatin Utamaningsih, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018) 37.

telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari MTsN 9 Nganjuk mengenai kompetensi guru fiqih, kompetensi guru fiqih, dan proses belajar siswa yang ada di MTsN 9 Nganjuk.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori atau penemuan baru. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan data yang valid dan dapat diuji. Adapun penjelasan dari kegiatan tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data langsung dari lapangan.⁵ peneliti menggunakan observasi langsung pada objek penelitian, yaitu dengan mendatangi MTsN. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sarana prasarana, keadaan lingkungan dan aspek lainnya yang ada di MTsN 9 Nganjuk. Dalam teknik observasi dapat menggunakan catatan-catatan atau lembar observasi yang berisi rencana pengamatan.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam pengumpulan data dengan wawancara terdapat

⁵ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 25.

beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.⁶ Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan membuat daftar pertanyaan. Sehingga ketika proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakannya agar wawancara lebih lancar. Dalam pelaksanaan wawancara semi-terstruktur pelaksanaannya lebih bebas sehingga narasumber dapat mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Penulis akan melakukan wawancara yaitu dengan guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah, serta siswa MTsN 9 Nganjuk mengenai Analisis Kompetensi Guru Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTsN 9 Nganjuk.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷ Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan seperti buku pedoman guru, jadwal pembelajaran, serta hasil evaluasi dan lainnya, kemudian juga

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 231.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 314.

menggunakan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto pembelajaran fiqih dan kegiatan lainnya yang ada di MTsN 9 Nganjuk.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dimulai dengan mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.⁸ Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang langkah-langkahnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada gurum kepala sekolah, serta murid MTsN 9 dan data hasil observasi serta dokumentasi tentang Analisis Kompetensi Guru Fiqih dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

⁸ Umrati dan Hangki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), 115.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 247.

di MTsN 9 Nganjuk.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁰ Peneliti dapat menyajikan data hasil temuan atau wawancara ke dalam bentuk teks naratif tentang Analisis Kompetensi Guru Fiqih dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Nganjuk, kendala apa saja yang dialami guru fiqih dalam implementasi kurikulum merdeka di MTsN 9 Nganjuk.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹ Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 325.

¹¹ Sugiyono, 329.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Verifikasi keabsahan data adalah cara untuk mengurangi kesalahan dalam pembangkitan data penelitian yang tentu saja mempengaruhi hasil akhir suatu penelitian.¹² Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan yang digunakan, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Ketika sudah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali ke MTsN 9 untuk memastikan data yang diperoleh oleh peneliti sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Meningkatkan Ketekunan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 271.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 366.

Meningkatkan kekuatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan kekuatan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan kompetensi guru fiqih di MTsN 9 Nganjuk.

3. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.¹⁴ Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang ada. Ketika peneliti mengumpulkan data melalui triangulasi, peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu memverifikasi kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda. Triangulasi dapat dibedakan menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu. Dalam penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 272.

ini menggunakan triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian. Tahapan penelitian dalam penelitian ini juga meliputi ke empat tahap tersebut, berikut uraiannya:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan meliputi menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus surat perizinan, menyerahkan surat yang telah disetujui oleh pihak yang berwenang, menjajaki dan menilai kadaan lapangan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tentang apa saja yang akan diteliti mengenai Analisis Kompetensi Guru Fiqih dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, selanjutnya peneliti memilih lembaga pendidikan formal yaitu MTsN 9 Nganjuk, kemudian peneliti mengurus surat perizinan kepada pihak MTsN secara lisan maupun tertulis dengan menyerahkan surat izin penelitian ke MTsN 9 Nganjuk, selanjutnya peneliti melakukan

pengamatan singkat tentang Kompetensi Guru Fiqih dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, peneliti menentukan siapa saja yang akan dijadikan informan di sini peneliti memilih Guru Fiqih dan Kepala Sekolah, serta Murid di MTsN 9 Nganjuk, yang terakhir peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini melakukan kegiatan meliputi memahami kondisi yang ada dilapangan dan persiapan diri, mulai memasuki lapangan dan berinteraksi langsung untuk mengumpulkan data-data yang diharapkan. Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu MTsN 9 Nganjuk. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode diantaranya:

- a. Wawancara dengan guru fiqih, kepala sekolah, serta murid di MTsN 9 Nganjuk.
- b. Observasi terhadap Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru fiqih dalam implementasi kurikulum merdeka, kendala apa saja dalam implementasi kurikulum merdeka, setelah diterapkannya kurikulum merdeka, metode dan media yang digunakan untuk implementasi kurikulum merdeka di MTsN 9 Nganjuk.
- c. Dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa data tentang Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru fiqih di MTsN 9 Nganjuk serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang sudah terkumpul secara sistematis dan terperinci mengenai analisis kompetensi guru fiqih dalam implementasi kurikulum merdeka di MTsN 9 Nganjuk, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan sistematis.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil, dan juga revisi hasil. Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 9 Nganjuk, kemudian melakukan konsultasi dari hasil penelitiannya kepada dosen pembimbing Skripsi, ketika masih ada yang salah dalam penelitian maka harus dilakukan revisi.